

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MEMBUDAYAKAN BAHASA IBU PADA SD NEGERI 014 TANJUNGPINANG TIMUR

Dimas Satriadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

satriadi456@gmail.com

Abstrak: Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengungkap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan bahasa Indonesia pada SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan bahasa Indonesia pada SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur sudah terlaksana, dibuktikan dengan setiap hari dalam proses belajar guru dan siswa wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Setiap hari selasa sampai dengan Kamis sebelum memulai proses belajar mengajar, sekolah selalu mengadakan kegiatan seperti melatih siswa dalam berpuisi, berpantun, dan membacakan gurindam dua belas. Kesimpulan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam membudayakan bahasa Indonesia pada SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Sekolah, Budaya, Bahasa Indonesia

***Abstract:** The leadership role of the principal is an important factor for the success of educational institutions in achieving national education goals, especially learning. The purpose of this study revealed the leadership role of the principal in cultivating Indonesian in East Tanjungpinang 014 Elementary School. This research is qualitative research. The type of data used is primary and secondary data. Data collection techniques used are interviews and literature studies. For the population in this study were residents of East Tanjungpinang Public Elementary School 014. Data analysis techniques are used using descriptive analysis. Based on the results of the study it can be concluded that the leadership role of principals in civilizing Indonesian in East Tanjungpinang 014 Elementary School has been carried out, evidenced by every day in the learning process teachers and students must use Indonesian in the learning process both orally and in writing. Every Tuesday to Thursday before starting the teaching and learning process, schools always hold activities such as training students in poetry, dancing, and reading twelve chapters. Conclusion of this study, the leadership role of the principal as a leader in cultivating Indonesian in East Tanjungpinang 014 Elementary School he always directs and takes action in accordance with the school program.*

***Keywords:** Leadership, School, Culture, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks memerlukan pelayanan yang cepat, tepat, dan murah. Dengan demikian peran dominasi pemerintah dalam berbagai kegiatan pembangunan secara

bertahap diarahkan sebagai fasilitator.

Demikian pula halnya dengan kegiatan dan aktifitas yang berlangsung di setiap Sekolah, senantiasa mengalami perkembangan baik disebabkan karena jumlah kegiatan yang dikelolanya bertambah, maupun jenis ragam

kegiatan yang terjadi di dalam Sekolah tersebut selalu bertambah. melihat perkembangan dan kemajuan kegiatan di suatu Sekolah yang harus dibudayakan dengan sebaik mungkin agar dapat berfungsi secara berdaya guna dan berhasil guna secara optimal mungkin serta mampu membentuk kultur yang cerdas dan adaptif (Yandra: 2021).

Untuk itu peran Kepala Sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan senantiasa membudayakan bahasa Ibu dilingkungan SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur. Dalam wawancara, berdasarkan teori yang sudah dipaparkan peran kepala sekolah sudah baik dalam membudayakan bahasa Ibu dilingkungan sekolah, akan tetapi membudayakan bahasa Ibu di Sekolah masih banyak terdapat kekurangan dalam penerapannya terutama dari kalangan siswa dan gurunya dimana para siswa hanya itu-itu saja yang mau dan memberanikan diri dalam kegiatan membudayakan bahasa Ibu seperti dalam kegiatan membaca puisi maupun pantun.

Dari hasil pengamatan tersebut, tentu saja memerlukan pemaparan dan penjelasan lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam membudayakan Bahasa Ibu di lingkungan Sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa

masalah di Sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur yakni pertama peran kepala sekolah dalam mengelola sistem membina dalam membudayakan bahasa Ibu tersebut, kedua strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membudayakan bahasa Ibu di lingkungan sekolah tersebut dan yang ketiga Motivasi Kepala Sekolah dalam membudayakan bahasa Ibu.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya. Adapun dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik), manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator (EMASLIM).

Akan tetapi dalam hal ini penulis hanya menanggapi tentang peran kepemimpinan kepala Sekolah, yaitu Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin). Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan

berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala Sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala Sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan

memberi arahan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil tindakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Budaya Bahasa

Menurut Soerjanto Poespowardojo, budaya adalah keseluruhan system gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Menurut Taylor, kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan yang diperoleh dari anggota masyarakat. Menurut Kroeber dan Klukhohn, kebudayaan terdiri atas berbagai pola, bertingkah laku mantap, pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham, dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai.

Ada faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan kebudayaan yaitu :

a. Mendorong perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi

(kebudayaan materil). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsur-unsur perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

b. Menghambat perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti : adat istiadat dan keyakinan agama (kebudayaan nonmateril). Danya individu-individu yang sukar menerima unsur-unsur perubahan terutama generasi yang kolot. Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan:

1) Faktor Intern

(a) Perubahan Demografis.

Perubahan demografis disuatu daerah biasanya cenderung terus bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai sektor kehidupan.

(b) Konflik Sosial.

Konflik sosial dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

(c) Bencana Alam.

Bencana alam yang menimpa masyarakat dapat mempengaruhi perubahan contoh bencana longsor, masyarakat akan dievakuasi dan berpindah tempat ke tempat yang baru.

(d) Perubahan Lingkungan Alam.

Disebabkan kebudayaan mempunyai daya adaptasi dengan lingkungan setempat.

2) Faktor Ekstern.

(a) Perdagangan.

Perdagangan-perdagangan besar selain berdagang juga memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat setempat sehingga terjadilah perubahan budaya dengan percampuran budaya yang ada.

(b) Penyebaran Agama.

Masuknya unsur-unsur budaya agama Hindu dari India, Atau sebagainya.

(c) Peperangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2012:13), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur yang beralamat di Jl. Kuantan, Gg. Putri Ayu 1. Dalam penulisan ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2012:139), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau dari sumber pertama misalnya dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan data primer adalah wawancara

kepada narasumber seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kemudian menurut Sugiyono (2012:141), mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder yang dimaksud adalah data pendukung buku-buku *literature* yang meliputi: Dokumen Profil Sekolah, renstra, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yakni Wawancara (*Interview*) dan studi pustaka. Menurut Rumengan (2010:52), wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memerikan jawaban atas pertanyaan untuk melakukan *interview*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara kombinasi antara terstruktur dan tidak terstruktur. Kemudian Sugiyono (2012:291), Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari *literature-literature* ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur. Sedangkan untuk mengambil sampel digunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:93) yang menerangkan bahwa : “*purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.” Dalam hal ini, jumlah informannya adalah sebanyak 6 orang informan, dan 1 orang informan kunci.

Untuk pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik

kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Kemudian tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Bahasa Ibu Pada SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur

1. Kepribadian

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan “kepribadian dalam upaya untuk membudayakan bahasa Ibu dilingkungan Sekolah, beliau mempunyai kepribadian yaitu percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, dan teladan.” Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, hal itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya menggunakan bahasa Ibu dilingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru kelas, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan bahasa Ibu di lingkungan sekolah “kepala sekolah mempunyai beberapa kepribadian yaitu jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dalam membina dan teladan atau kepribadian beliau patut untuk dicontoh setiap warga sekolah.”

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi di sekolah selama peneliti melakukan penelitian disekolah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana kepribadian kepala sekolah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Ibu ketika proses

belajar mengajar dan kegiatan setiap pagi di sekolah. Kesimpulan penulis bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut.

2. Memberi Arahan

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan “Pengetahuan kepala sekolah dalam memberi arahan terhadap guru dan peserta didik dalam membudayakan bahasa Ibu di lingkungan sekolah yaitu dengan memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.” Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru kelas, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan bahasa Ibu, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi di sekolah selama peneliti melakukan penelitian disekolah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberi arahan. Contohnya dalam memberi arahan kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa disetiap kegiatan proses belajar mengajar baik itu internal maupun eksternal haruslah menggunakan bahasa Ibu sebagai Bahasa

pengantar, dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membudayakan bahasa ibu di lingkungan SD Negeri 014 Tanjungpinang setiap harinya sebelum pelajaran pertama dimulai. Jadi kesimpulan penulis dalam memberi arahan kepala sekolah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membudayakan bahasa Ibu di lingkungan sekolah.

3. Mengambil Tindakan

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan “Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah yaitu : tindakan mengembangkan visi sekolah, tindakan mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi.” Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru kelas, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah upaya untuk membudayakan bahasa Ibu di sekolah, kepala sekolah dalam mengambil tindakan beliau selalu melaksanakan program-program untuk mewujudkan visi dan misi disekolah.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi di sekolah sekaligus wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui seperti apa pembinaan kepala sekolah dalam mengambil tindakan. Contoh mengambil tindakan dalam membudayakan bahasa Ibu yaitu peserta didik wajib menggunakan bahasa Ibu disetiap hari nya selama proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Kemudian disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, para guru dan siswa wajib menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantarnya. Jadi kesimpulan penulis bahwa kepala sekolah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu dengan selalu membudayakan penggunaan bahasa Ibu pada proses belajar mengajar maupun kegiatan yang diadakan oleh SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur.

4. Mengambil Keputusan

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan mengambil keputusan yaitu harus melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut yaitu: “mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah”. Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru kelas, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah upaya membudayakan bahasa Ibu dilingkungan sekolah, kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi disekolah sekaligus wawancara dengan peserta didik yaitu dengan adanya kebiasaan menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dilingkungan sekolah, peserta didik lebih cepat tanggap dan memahami maksud dan penjelasan yang diberikan oleh

gurunya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Jadi kesimpulan penulis bahwa dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan bahasa Ibu di lingkungan sekolah.

5. Komunikasi

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan “Kemampuan berkomunikasi yaitu dengan : berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.” Semua kemampuan tersebut sudah beliau laksanakan dalam membudayakan bahasa Ibu di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan 4 orang guru kelas, bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi agar terbinanya budaya menggunakan bahasa ibu yaitu kepala sekolah mempunyai kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan guru dan peserta didik, serta berkomunikasi secara lisan dengan yang menyangkut warga sekolah.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama penulis penelitian sekolah sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui seperti apa pembinaan kepala

sekolah dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Contohnya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membudayakan bahasa Ibu, setiap pagi beliau kekelas-kelas diwaktu memantau kegiatan di kelas maupun di luar kelas sebelum pelajaran dimulai. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah ialah dengan komunikasi lisan dengan guru dan peserta didik dalam membudayakan bahasa Ibu di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam membudayakan bahasa Ibu pada SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur dilihat dari beberapa kemampuan yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Dalam hal ini penulis akan menyimpulkan serta menganalisa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan bahasa Ibu dan didukung oleh beberapa teori.

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Hal ini diperkuat dalam teori dijelaskan bahwa kepribadian kepala sekolah harus jujur, percaya diri dan lain sebagainya, adapun teori lain bahwa kepribadian adalah perilaku yang terkait dengan, apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Sedangkan dalam

wawancara dengan kepala sekolah juga beliau menjelaskan kepribadian beliau berarah kepada tanggungjawab dengan kepemimpinannya, bahkan pada wawancara terhadap 4 orang guru kelas pun mengatakan bahwa kepala sekolah SD Negeri 014 Tanjungpinang Timur mempunyai sifat tanggungjawab sebagai pemimpin disekolah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam kegiatan membudayakan bahasa Ibu di setiap harinya.

Kemampuan kepala sekolah dalam memberi arahan juga, kepala sekolah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membudayakan bahasa Ibu. Hal ini diperkuat oleh teori dipaparkan bahwa dalam memberi arahan seorang kepala sekolah harus memahami kondisi dan karakteristik guru dan peserta didik untuk memberi arahan yang lebih baik, selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan. Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah menyampaikan bahwa memahami kondisi dan karakteristik baik guru maupun peserta didik sudah dilakukan akan tetapi beliau menambahkan bahwa beliau selalu menerima masukan, saran serta kritik dari berbagai pihak demi terciptanya budaya menggunakan bahasa ibu. Jadi Contohnya dalam memberi arahan kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa disetiap kegiatan proses belajar mengajar baik itu

internal maupun eksternal haruslah menggunakan bahasa Ibu sebagai Bahasa pengantar, dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membudayakan bahasa ibu di lingkungan SD Negeri 014 Tanjungpinang setiap harinya sebelum pelajaran pertama dimulai.

Kemampuan kepala sekolah mengambil tindakan, Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu dengan menggunakan bahasa Ibu disetiap hari nya selama proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori yang dipaparkan bahwa kepala sekolah mengambil tindakan perlu mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil tindakan. Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah beliau sudah melaksanakan dan mengembangkan agar visi dan misi sekolah dapat terwujud yaitu membudayakan bahasa Ibu disetiap harinya selama proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Kemampuan mengambil keputusan kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan teori kemampuan

mengambil keputusan yaitu kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut. Adapun teori Siagian mengatakan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta dan data. selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut wawancara kepala sekolah mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah demi terbinanya budayakan bahasa Ibu. Contohnya mengambil keputusan kepala sekolah dalam program penggunaan bahasa ibu selama berada disekolah.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah tidak jauh berbeda dari teori yang dipaparkan diatas. Bahwa komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah ialah komunikasi lisan baik dengan guru dan peserta didik dalam membina dan membudayakan bahasa Ibu di sekolah tersebut. Selain itu sama seperti teori lain mengatakan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Contoh nya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar membudayakan bahasa

Ibu, setiap pagi beliau kekelas-kelas sebelum pelajaran dimulai. Hal ini serupa dengan teori yang dipaparkan oleh E.Mulyasa, bahwasannya Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan bahasa Ibu di Lingkungan Sekolah terkait dalam pembinaan peran kepala kepala sekolah sebagai pemimpin, beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program sekolah demi mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam wawancara kepala sekolah melakukan beberapa hal dalam membudayakan bahasa Ibu yaitu dengan kemampuannya yaitu: Kemampuan kepribadian, kemampuan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas

semua wewenang dimadrasah. Kemampuan memberi arahan, dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina dan membudayakan bahasa Ibu. Kemampuan mengambil tindakan, kepala sekolah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca Al-Qur'an. Kemampuan mengambil keputusan, dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan bahasa Ibu. Kemampuan komunikasi, komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah ialah komunikasi lisan baik dengan guru dan peserta didik dalam membina dan membudayakan bahasa Ibu di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, Y. (2013). Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. *Jakarta: PT. Bestari Buana Murni. Edisi Pertama.*
- Asmani, J. M. M. (2012). Tips menjadi kepala sekolah profesional. *Yogyakarta: Diva.*
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2000). Eight roles of symbolic leaders. *The Jossey-Bass reader on educational leadership*, 202-214.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143.*
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Profesional [Become a Professional Principal]. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Purwanto, N. (2009). Administrasi dan supervisi pendidikan [Educational administration and supervision]. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Rohmat, K. P. (2010). Kepemimpinan Pendidikan. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumidjo, W. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya. *PT Grafindo Persada. Jakarta.*
- Sundawati, A. (2010). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Kota Mojokerto. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suparlan, M. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah—dari teori sampai dengan praktik. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Thoha, M. (2004). Kepemimpinan dalam manajemen.
- Utomo, S. (2010). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(4), 1053-1061.
- Wahyudi, D. R. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization). *Alfabeta: Bandung.*
- Yandra, A., Nielwaty, E., Herlinda, D., & Faridhi, A. (2021). Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-62.